



EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TIWUGALIH KOTA PRAYA

Oleh
Baiq Rizka Milania Ulfah
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Al – Azhar, Mataram
E-mail: rizkabaiq@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh efektifitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tiwugalih, Kota Praya. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tiwugalih Kota Praya dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang disebarkan kepada 94 responden. Alat analisis dalam penelitian menggunakan regresi linier sederhana. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat penerima manfaat PKH di Kelurahan Tiwugalih Kota Praya, hal tersebut di lihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung (7.308) > t tabel (1.986) dan nilai sign. hitung (0.00) < sign. 0.05.

Kata Kunci: Efektivitas, PKH, Kesejahteraan, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi disuatu negara termasuk di Indonesia. Tingkat kemiskinan di Indonesia menurut data dari BPS RI per Maret 2022 yaitu sebesar 9,54%, angka ini mengalami penurunan dari sebelumnya sebesar 9,71% di Bulan September 2021. Untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia banyak Program Penanggulangan Kemiskinan yang dikeluarkan oleh Pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah antara lain Program Keluarga Harapan (PKH), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Program Bantuan Pendidikan serta Program – Program yang lainnya. Tujuan utama adanya program – program tersebut adalah untuk membebaskan masyarakat dari lingkaran kemiskinan dalam arti yang lebih luas, jadi tidak hanya terbatas untuk mengatasi masalah ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar saja tetapi juga untuk terwujudnya penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar masyarakat miskin lainnya.

Program Keluarga Harapan (PKH) menurut (Kementerian Sosial RI, 2022) merupakan salah satu Program penanggulangan kemiskinan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat yaitu melalui Kementerian Sosial, yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan pemerintah daerah yang ada diseluruh Indonesia baik pemerintah Provinsi maupun Pemkab / Pemkot. Melalui adanya Program Keluarga Harapan (PKH), diharapkan keluarga miskin dapat memperoleh akses untuk mendapatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya.

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH adalah Peserta PKH yang telah terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Peserta PKH memiliki berbagai kewajiban yang harus dipenuhi khususnya dibidang kesehatan, dan pendidikan. Kewajiban dibidang kesehatan berkaitan dengan pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, pemberian gizi dan imunisasi anak balita. Di bidang pendidikan kewajiban peserta PKH terkait

dengan menyekolahkan anak ke sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah lanjutan (SMP s/d SMA).

Program PKH telah dilaksanakan mulai dari tahun 2007 dan masih berjalan sampai dengan saat ini. Adapun Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH menurut data dari Kementerian Sosial per tahun 2022 sebanyak 10 juta KPM, sedangkan besaran anggaran yang akan digelontorkan Kemensos untuk bansos PKH pada tahun 2022 ini sebesar Rp 28,7 triliun. Penyaluran Bansos PKH dilaksanakan dalam empat tahap per tahun atau selama per tiga bulan dalam satu tahun di seluruh wilayah Indonesia.

Kelurahan Tiwugalih merupakan salah satu daerah yang warganya juga memperoleh bansos PKH. Kelurahan ini terletak di Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB yang memiliki luas wilayah sebesar 321 Ha atau sebesar 5,24 % dari luas wilayah Kecamatan Praya. Jumlah Penduduk di Kelurahan Tiwugalih pada tahun 2020 sebesar 11.750 Jiwa, atau dengan persentase 9,61% dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Praya. Terkait dengan masalah PKH (Program Keluarga Harapan) bahwa tujuan dari program ini adalah meningkatkan daya beli Masyarakat yang ada di Kelurahan Tiwugalih. Berikut merupakan data terkait jumlah Keluarga yang terdaftar sebagai Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Tiwugalih yang tersaji dalam tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Kelurahan Harapan (PKH) di Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya, Kab. Lombok Tengah:

Kecamatan	Desa / Kelurahan	Tahun	Jumlah KPM (KK)
Praya	Tiwugalih	2018	1712
		2019	1674
		2020	1720
		2021	1701

		1	
--	--	---	--

Sumber : Dinsos Lombok Tengah tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.1. di atas diketahui bahwa jumlah keluarga penerima manfaat PKH mengalami fluktuatif mulai dari tahun 2018 s/d 2021. Pada tahun 2018 jumlah keluarga penerima manfaat PKH sebanyak 1712 KK, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1674 KK, sedangkan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 1720 dan tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi 1701 KK. Hal tersebut disebabkan karena adanya perubahan jumlah komponen, misalnya tahun kemarin ibu yang hamil sudah melahirkan sehingga terjadi pengurangan pada komponen ibu hamil. Selain itu, terdapat perubahan kebijakan dari Kemensos untuk menambah jumlah penerima manfaat penerima bantuan PKH di Kelurahan Tiwugalih.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan informasi bahwa beberapa KPM mengelola uang bantuan program PKH tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah, kesehatan ibu hamil, kebutuhan untuk anak usia dini dan lanjut usia, dan disabilitas berat, namun digunakan pula untuk membeli keperluan lainnya seperti untuk membeli pulsa, bayar listrik dan keperluan diluar kebutuhan sekolah dan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “ Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tiwugalih, Praya”.

LANDASAN TEORI Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan miskin, di mana miskin merupakan keadaan seseorang yang tidak berharta, serba kekurangan, atau berpenghasilan sangat rendah (KBBI, 2021) . Pemberantasan kemiskinan masih menjadi masalah yang pelik ditangani di Indonesia dan juga di banyak negara-negara lainnya. Sedangkan menurut Pusat Statistik (BPS) memandang kemiskinan sebagai



ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Kriteria Masyarakat Miskin menurut Standar BPS

Ada 14 kriteria masyarakat miskin menurut standar Badan Pusat Statistik yang dipergunakan untuk menentukan keluarga atau rumah tangga yang dapat dikategorikan miskin, berikut penjelasannya:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu / kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
6. Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindung / sungai /air hujan
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang / minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging / susu / ayam satu kali dalam seminggu
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu / dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas / poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah / tidak tamat SD/ hanya SD
14. Tidak memiliki tabungan / barang yang mudah dijual dengan minimal Rp.

500.000,- seperti sepeda motor kredit / non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Kementerian Sosial RI, Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. PKH mulai dilaksanakan sejak tahun 2007 oleh Pemerintah melalui Kementerian Sosial. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

1. Tujuan PKH

Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok miskin. Berikut merupakan tujuan PKH :

- a. Meningkatkan kualitas kesehatan RTSM/KSM
- b. Meningkatkan taraf Pendidikan anak-anak RTSM / KSM
- c. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan , khususnya bagi anak-anak RTSM/KSM

2. Komponen Bantuan PKH

Besaran bantuan tunai untuk peserta PKH bervariasi tergantung jumlah anggota keluarga yang diperhitungkan dalam penerimaan bantuan, baik komponen kesehatan maupun pendidikan. Besaran bantuan ini dikemudian hari bisa berubah sesuai dengan kondisi keluarga saat itu atau bila peserta tidak dapat memenuhi syarat yang ditentukan. Bantuan sosial PKH menurut (RI, 2022) Kementerian sosial terbagi menjadi dua jenis yaitu bantuan tetap dan bantuan komponen komponen yang



diberikandengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bantuan Tetap untuk setiap keluarga
 1. Reguler : Rp.550.000,-/keluarga/tahun
 2. PKH AKSES:Rp.1.000.000,-/keluarga/tahun
- 2) Bantuan Komponen untuk Setiap Jiwa dalam Keluarga
 1. Ibu hamil : Rp.2.400.000,-/tahun
 2. Anak usia dini : Rp. 2.400.000,-/tahun
 3. SD : Rp. 1.500.000,-/tahun
 4. SMP: Rp.1.500.000,-/tahun
 5. SMA: Rp.2.000.000,-/tahun
 6. Disabilitas Berat:Rp.2.400.000,-/tahun
 7. Lanjut Usia:Rp.2.400.000,-/tahun

Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya. Efektivitas dapat diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.

Pengertian efektivitas tersebut sama dikatakan menurut (Nova Abrizal, 2022) yang mendefinisikan efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah ditentukan berhasil di capai, suatu hal yang dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang dikehendaki.

Menurut Budiani dalam (Wulandari, 2020), menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel sebagai berikut :

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Kesejahteraan Sosial

Pengertian Kesejahteraan Secara harfiah, kesejahteraan sosial sosial mengandung arti yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu. Menurut (KBBI, 2021) oleh W.J.S. Poerwodarminto, sejahtera adalah aman santosa dan makmur selamat, terlepas dari gangguan kesukaran dan sebagainya.

1. Indikator Kesejahteraan sosial

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Terkait dengan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan sosial, Spicker dalam (Sukmana, 2016) menggambarkan usaha kesejahteraan sosial, dalam kaitan dengan kebijakan sosial sekurang-kurangnya mencakup lima bidang utama yang disebut dengan big five yaitu: Bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang perumahan, bidang jaminan sosial, bidang pekerjaan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017), Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian adalah seluruh KPM di Kelurahan Tiwugalih yaitu sebesar 1701 KPM, sedangkan penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. berikut perhitungan sampel dengan rumus slovin (Riduwan, 2009) :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + (Ne^2)} \\
 &= \frac{1701}{1 + (1701 \times 0.01)} = \frac{1701}{18.01} \\
 &= 94,4 = 95 \text{ KPM}
 \end{aligned}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 Keluarga Penerima Manfaat (KPM).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumene

Varia bel	r Hitung	r Tabel	Keterang an
Efektifitas Program PKH (X)			
X.1	0.568	0.207	Valid
X.2	0.449	0.207	Valid
X.3	0.759	0.207	Valid
X.4	0.713	0.207	Valid
X.5	0.747	0.207	Valid
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)			
(Y.1)	0.771	0.207	Valid
(Y.2)	0.789	0.207	Valid
(Y.3)	0.708	0.207	Valid
(Y.4)	0.697	0.207	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach 's Alpha	Keter angan
Efektivitas PKH (X)	0.661	Reliab el
Tk. Kesejahteraan masyarakat (Y)	0.725	Reliab el

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pada hasil uji validitas dan reliabilitasi diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan yang digunakan dinyatakan valid dilihat dari nilai r hitung > r tabel dan reliabel dimana nilai *Alpha Cronbach* pada masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,60.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program PKH terhadap variabel tingkat kesejahteraan masyarakat. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.3

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstand ardized Coeffici ents	Standa rdized Coeffi cients	t	Si g.
-------	--	--------------------------------------	---	----------

	B	Std . Err or	Beta	t	Si g.
1 (Constant)	10. 529	.96 4		10. 91 0	.0 0
Program_Keluar ga_Harapan	.37 9	.05 2	.606	7.3 08 0	.0 0

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_masyarakat

Berdasarkan hasil tabel analisis regresi sederhana di peroleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y = 10.529 + 0.379 X$$

Adapun penjelasan dari angka-angka persamaan regresi berganda sebagai berikut.

- a. Nilai kostanta sebesar **10.529** artinya jika variabel program PKH diabaikan atau diasumsikan bernilai nol, maka variabel tingkat kesejahteraan masyarakat 10.529.
- b. Nilai koefisien regresi variabel PKH (X) sebesar 0,379 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel PKH akan meningkat tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 0,379 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (tetap).

Uji Hipotesis : Uji t

Uji T (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial (sendiri) variebel Program Keluarga Harapan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstand ardized Coeffici ents	Standa rdized Coeffi cients	Std . Err or	Beta	t	Si g.
-------	--	--------------------------------------	-----------------------	------	---	----------



I (Constant)	10.529	.964		10.91	.00
Program_Keluarga_Harapan	.379	.052	.606	7.308	.00

a. Dependent Variable:
Kesejahteraan_masyarakat

Berdasarkan hasil t_{hitung} pada tabel diatas, maka dapat diperoleh hasil bahwa efektifitas program keluarga harapan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut didasarkan pada nilai t_{hitung} (7.308) > t_{tabel} (1.986) dan nilai sign. Hitung (0.00) < sign. 0.05 atau dengan kata lain **hipotesis diterima**.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa efektifitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tiwugalih Praya. Hal tersebut terjadi karena apabila Program Keluarga Harapan ini dilaksanakan secara efektif dengan melihat beberapa indikator seperti (1) ketepatan dari Sasaran Program, (2) ketepatan tujuan program, (3) ketepatan dalam proses pelaksanaan program dan (4) adanya kegiatan Monev yang dilakukan secara periodik serta (5) Manfaat atau dampak yang diperoleh oleh Keluarga Penerima Manfaat atas bansos yang diberikan maka tingkat kesejahteraan masyarakat penerima manfaat akan mengalami peningkatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diatrik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil pengujian hipotesis satu membuktikan bahwa efektifitas pelaksanaan PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tiwugalih Praya. Hal tersebut dapat

dilihat pada hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh dari nilai t_{hitung} (7.308) > t_{tabel} (1.986) dan nilai sign. Hitung (0.00) < sign. 0.05 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa efektifitas program keluarga harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat diterima. Hal ini menggambarkan bahwa adanya bansos PKH ini berdampak pada peningkatan dibidang Pendidikan, dimana anak anak Keluarga penerima dapat menggunakan bantuan yang diperoleh untuk membeli keperluan sekolah, biaya sekolah, tambahan uang saku dan keperluan lainnya sehingga mereka dapat terus bersekolah ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Sedangkan di bidang Kesehatan, terjadi peningkatan kesejahteraan juga yang terlihat dari turunnya angka gizi buruk pada anak balita dan Kesehatan ibu hamil dimana ibu dan balita memperoleh akses yang mudah untuk pemeriksaan pelayanan Kesehatan dan bansos yang diperoleh dipergunakan untuk membeli berbagai kebutuhan yang menunjang Kesehatan ibu dan balita.

Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemerintah pusat harus berkoordinasi lebih intensif dengan pemerintah daerah (pemprov, pemkot/pemkab, dan dinas terkait lainnya) terkait dengan ketepatan sasaran dari program bantuan masyarakat tersebut.
2. Pemerintah harus menyandingkan program ini dengan perogram lain yang berupa program pemberdayaan yang tujuannya peningkatan skil dan produktifitas dari masyarakat miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] KBBI. (2021). *Kemiskinan menurut KBBI*. KBBI.
- [2] Nova Abrizal, M. &. (2022). EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) .



-
- JIBES : JURNAL ILMIAH BISNIS*, 55-70.
- [3] RI, K. S. (2022). *Program Keluarga Harapan*. Diambil kembali dari <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>
- [4] Riduwan. (2009). *Dasar - Dasar Statistika*. Bandung: ALfabeta.
- [5] Statistik, B. P. (2021). *Kecamatan Praya Dalam Angka*. Kab. Lombok Tengah: BPS.
- [6] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*. Alfabeta.
- [7] Sukmana, O. (2016). Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State). *Jurnal Sospol* , 102-120.
- [8] Syafiq, A. M. (2019). *DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP* . Yogyakarta: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA.
- Tengah, D. S. (2022).
- [9] Wulandari, F. N. (2020). *EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)* . LAMPUNG: UIN RADEN INTAN LAMPUNG.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN